


## **Tradisi Tahunan Grebeg Apem di Kabupaten Jombang sebagai Simbol Kebersamaan dan Keberkahan**

**Andini Herlina Putri<sup>1\*</sup>, Nur Elsa Maulidini<sup>2</sup>, Septia Wardani<sup>3</sup>, Tsabita Ayuni Susanti<sup>4</sup>, Katon Galih Setyawan<sup>5</sup>, Sugiantoro<sup>6</sup>**

 [andini.23143@mhs.unesa.ac.id](mailto:andini.23143@mhs.unesa.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Surabaya.

---

### **How to Cite**

Putri, A. H., Maulidini, N. E., Wardani, S., Susanti, T. A., Setyawan, K. G., & Sugiantoro, S. (2024). Tradisi Tahunan Grebeg Apem di Kabupaten Jombang Sebagai Simbol Kebersamaan dan Keberkahan. *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 6(3), 78–86. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.45>

Copyright © 2024, Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi. All right reserved

---

### **Abstrak**

Grebeg apem, sebuah tradisi unik yang berasal dari tanah Jawa, merupakan perpaduan menarik antara ritual keagamaan, perayaan budaya, dan ekspresi syukur atas karunia Tuhan. Secara simbolis, apem yang menjadi pusat perhatian dalam upacara ini memiliki makna yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan tradisi grebeg apem yang dilakukan masyarakat Jombang sebagai simbol kebersamaan dan keberkahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk wawancara serta literatur review yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai grebeg apem. Tradisi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti modernisasi. Namun, semangat pelestarian tradisi ini terus menyala. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga kelangsungan grebeg apem, baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun para budayawan. Melalui berbagai inovasi grebeg apem diharapkan dapat terus hidup dan berkembang sebagai salah satu warisan budaya yang ada di Jombang dan tak ternilai harganya. Grebeg apem dapat dikaitkan dengan teori interaksi simbolik dimana kue apem memiliki simbol permohonan maaf kepada Allah SWT. Kemudian, tradisi grebeg apem sendiri bermakna kesyukuran, pembersihan diri, solidaritas sosial dan warisan budaya bagi Masyarakat Jombang.

### **Kata Kunci**

*Agama; Grebeg apem; Kebudayaan; Simbol*

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan ribuan pulau dan ratusan suku bangsa menciptakan gambaran budaya yang kaya dan beragam. Setiap daerah di nusantara mempunyai tradisi dan adat istiadat yang unik, terkait dengan sejarah, alam, dan kepercayaan masyarakat setempat. Tradisi-tradisi tersebut diturunkan secara turun-temurun sehingga menjadi karakter dan identitas masyarakat Indonesia. Dari ujung barat hingga ujung timur nusantara, kita bisa menemukan banyak upacara adat, tarian tradisional, seni dan kerajinan yang indah. Upacara adat seperti perkawinan, peringatan kematian, dan panen sering kali disertai dengan upacara khusus yang penuh makna. Tarian tradisional seperti tari saman Aceh, tari kecak Bali, dan tari datar Minangkabau, memberikan kejutan dengan gerakannya yang dinamis dan kostumnya yang indah. Seni musiknya juga sangat beragam, mulai dari gamelan Jawa, musik angklung Sunda, hingga musik tradisional Papua. Kerajinan seperti batik, tenun ikat, ukiran kayu, dan kerajinan perak juga menjadi ciri khas berbagai daerah di Indonesia. Setiap karya seni tidak hanya mempunyai nilai estetika yang tinggi, namun juga mengandung nilai filosofis dan sejarah yang mendalam. Keberagaman tradisi Indonesia tidak hanya tercermin dalam bentuk budaya dan seni tetapi juga dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Misalnya gotong royong yang merupakan nilai luhur dan dihormati dalam masyarakat Indonesia. Nilai ini diungkapkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan bersama atau membantu orang lain yang kesulitan.

Di Indonesia, Islam mengalami akulturasi terhadap budaya lokal sehingga melahirkan tradisi dan adat istiadat yang memadukan unsur Islam serta budaya lokal. Proses akulturasi agama dan budaya dalam suatu tradisi menghasilkan warisan budaya yang kaya dan beragam. Proses akulturasi agama dan budaya lokal dapat melahirkan tradisi keagamaan yang berbeda. Misalnya dalam tradisi keagamaan Indonesia, Islam mengalami akulturasi sehingga tercipta tradisi seperti perkawinan pertanian dan adat istiadat ritual keagamaan lainnya yang memadukan unsur Islam dengan budaya lokal (Wadji, 210). Masyarakat memungkinkan untuk mengamalkan keyakinan agamanya dengan tetap menghormati nilai-nilai budaya. Akulturasi agama ke dalam budaya lokal dapat menghasilkan tradisi keagamaan yang unik. Proses tersebut meliputi pengkajian dan pemahaman nilai-nilai budaya daerah serta menciptakan hubungan antar unsur agama dan budaya. Tradisi baru tersebut merupakan wujud kesatuan harmonis antara agama dan budaya dalam masyarakat. (Vladimir, 1968). Akulturasi agama dalam tradisi ini melibatkan interaksi dan saling pengaruh antar unsur-unsur agama serta budaya yang berbeda, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk tradisi baru yang memadukan unsur-unsur keduanya. salah satu tradisi yang menarik untuk dibahas yaitu terletak di kabupaten Jombang. kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan sebuah kota santri karena banyaknya lembaga Pendidikan Islam dan merupakan kota yang terkenal dengan nuansa religinya. memiliki beberapa tradisi unik yang diturunkan dari generasi ke generasi salah satunya

yaitu tradisi Grebeg Apem. acara tersebut menjadi momen sakral bagi masyarakat Jombang untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Menjelang bulan Ramadan yang penuh rahmat dan ampunan, mensucikan hati kita dari segala macam penyakit hati, dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama dan bersiap menyambut bulan Ramadhan. Dalam rangka menyambut bulan Ramadan kabupaten Jombang mengadakan acara megengan melalui tradisi Grebeg Apem.

Gregek apem merupakan tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Jombang untuk menandai dan merayakan datangnya bulan suci Ramadan. tradisi ini telah menjadi budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Jombang. tradisi grebeg apem ini mempunyai banyak makna filosofi yang sangat mendalam salah satunya dari kata "apem" sendiri berasal dari bahasa Arab "Afwan" yang artinya memohon ampunan kepada Allah SWT. dalam artikel ini juga akan dibahas mengenai akulturasi agama dan budaya lokal dalam tradisi grebeg apem di Jombang. dalam umat Islam agama adalah sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan dan menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. ketika agama masuk ke dalam budaya lokal maka terjadilah proses yang akan disebut akulturasi agama dan budaya. proses akulturasi ini melibatkan banyak pengaruh dan interaksi antara unsur agama yang baru bagi masyarakat dengan budaya yang ada. ketika sebuah agama yang baru lalu diperkenalkan ke dalam budaya lokal, unsur-unsur yang ada dalam agama tersebut dapat meresap ke dalam aspek kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam tradisi, adat istiadat, nilai-nilai, dan praktik spiritual. seiring dengan berjalannya waktu agama dan budaya itu dapat saling mempengaruhi sehingga terjadinya adaptasi antara keduanya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tinjauan pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami secara menyeluruh fenomena grebeg apem yang terjadi setiap menjelang bulan Ramadhan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah feminisologi. Perancangan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena grebeg apem. Penelitian perpustakaan adalah berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode penulisan ini ditampilkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, validasi dan konfirmasi hasil. Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dari berbagai publikasi yang ada seperti buku, website, majalah dan materidata lain yang relevan yang dapat mendukung seluruh data yang diperlukan untuk penelitian ini.

### **1. Data Primer**

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder, untuk data primer yaitu kita melakukan observasi berpartisipasi dalam kegiatan Grebeg Apem, mengamati setiap detail mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini dapat menjadikan peneliti untuk memahami makna simbolik, interaksi sosial, dan dinamika yang terjadi pada saat

peristiwa tersebut. Kemudian wawancara mendalam dengan melakukan wawancara dengan berbagai informan kunci, seperti tokoh masyarakat, panitia penyelenggara, peserta, dan lain sebagainya. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk memahami pentingnya tradisi Grebeg Apem bagi masyarakat jombang, sejarah perkembangannya dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Lalu peneliti juga telah mengumpulkan berbagai dokumen terkait Grebeg Apem, seperti foto waktu wawancara, video, dan laporan kegiatan. dokumentasi ini dapat digunakan untuk menganalisis simbol, cerita, dan perubahan visual yang terjadi dalam tradisi ini, kemudian yang terakhir yaitu peneliti menganalisis teks-teks yang berkaitan dengan Grebeg Apem, seperti naskah kuno, cerita rakyat, dan artikel surat kabar. Analisis terhadap teks ini dapat membantu mengungkap makna simbolik, nilai-nilai yang terkandung dan hubungan antara tradisi Grebeg Apem dengan konteks sosial budaya yang lebih luas.

## 2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data skunder yaitu literatur review dengan melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk menemukan studi sebelumnya tentang Grebeg Apem, tradisi serupa di daerah lain, atau penelitian umum tentang ritual keagamaan dan adat istiadat dan peneliti juga memanfaatkan internet untuk mencari artikel berita, blog, atau forum diskusi yang membahas Grebeg Apem.

## 3. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan lokasi penelitian, kelompok kami memilih daerah Jombang dengan tradisi grebeg apem yang masih kuat, relevan dan masih dilakukan setiap tahunnya menjelang bulan ramadhan
- b) Penentuan informan, kelompok kami mewawancarai beberapa masyarakat Jombang dan peserta yang terlibat dalam grebeg apem
- c) Studi literatur, kelompok kami menggunakan studi literatur seperti jurnal dan artikel yang membahas terkait penelitian grebeg apem

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Indonesia adalah negara dengan mayoritas hampir 85 persen penduduknya beragama Islam. Bukan hanya populasi Muslim terbesar di benua Asia, tapi juga terbesar di dunia, meskipun bukan negara Islam. Selain itu, Indonesia menjadi salah satu negara subur di Asia, terdapat banyak pulau dengan jumlah hampir puluhan ribu pulau dan suku yang berbeda-beda. Adanya perbedaan asal usul suku, ras, kelas sosial, tradisi dan adat istiadat, bahkan budaya, merupakan warisan bangsa yang amat berharga sehingga kita harus menjaga dan melestarikannya dengan hati-hati agar tidak hilang seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, kita tidak bermaksud untuk menghancurkan suatu kebudayaan yang dinilai tidak sesuai syariat Islam, namun justru kebudayaan tersebut mengandung nilai-nilai Islam. Sebab bangsa yang besar ialah bangsa yang bisa menghargai dan melestarikan kebudayaannya. Tanpa ada pengecualian terhadap tradisi yang ada. Van Reusen (1992: 115) berpendapat, tradisi adalah warisan atau aturan, adat istiadat, serta norma. Tradisi bukanlah sesuatu yang tidak bisa diubah,

hal ini dianggap menjadi hasil perpaduan antara tingkah laku manusia dan pola hidup manusia secara keseluruhan. Di Indonesia, antara satu daerah dengan daerah lainnya mempunyai tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Tradisi ini harus dipertahankan sebagai ciri khas bangsa, termasuk tradisi masyarakat Jawa. Pulau Jawa mempunyai banyak tradisi dan adat istiadat yang sangat unik dan menarik. Wali Songo sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa, telah berhasil menyebarkan nilai-nilai Islam pada penduduk di tanah Jawa. Mereka tidak menyalahi tradisi-tradisi yang sudah ada, namun malah mengajarkan nilai-nilai Islam melalui tradisi-tradisi yang ada serta menginspirasi ajaran-ajaran Islam. Ajaran agama Islam dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat di Indonesia bukan karena keras atau tak tergoyahkan, akan tetapi ajaran Islam sangatlah indah juga damai layaknya Rahmatan lil Al-Alamiin, olehnya dapat diterima rakyat Indonesia yang hingga saat ini masih dalam tahap pengembangan cepat dan bagus.

Tradisi Grebeg Apem di Jombang Jawa Timur adalah salah satu contoh bagaimana ajaran Islam mampu diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam tradisi ini, nilai-nilai Islam yang indah dan damai dipadukan dengan budaya lokal. Sebagai bagian dari Rahmatan lil Al-Alamiin, ajaran Islam disesuaikan tanpa mengubah esensinya, melainkan memperkaya tradisi yang sudah ada. Grebeg Apem merupakan sebuah tradisi unik yang telah berlangsung turun-temurun dan telah menjadi ciri khas kabupaten Jombang. Tradisi ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hadirnya bulan suci Ramadhan yang amat dinanti oleh masyarakat Kabupaten Jombang, serta berharap masyarakat kota Jombang dapat mempersiapkan diri lahir dan batin untuk menyambutnya dengan hati yang gembira sehingga dapat menjalani ibadah selama bulan Ramadhan dengan senang hati dan ikhlas. Pelaksanaan Grebeg Apem semarak dengan berbagai cerita menarik. Grebeg Apem, lebih dari sekadar perayaan kuliner. Tradisi yang telah mendarah daging dalam masyarakat Jombang ini menyimpan sejuta makna sosial dan budaya. Grebeg Apem Jombang memiliki sejumlah keunikan yang membedakannya dengan tradisi serupa di daerah lain. Mulai dari proses pembuatan apem, makna filosofis di balik tumpeng apem, hingga cara pelaksanaan ritualnya, semuanya menyimpan cerita yang menarik untuk digali.

Grebeg Apem adalah tradisi yang kaya akan makna dan simbolisme, terutama dalam konteks menyambut bulan suci Ramadhan. Secara garis besar, tradisi ini memiliki makna yang penting seperti dari kata “apem” yang berasal dari bahasa Arab yaitu “afwan” yang artinya ampunan. Grebeg Apem menjadi simbol permohonan ampun kepada Allah SWT atas dosa-dosa dan kesalahan yang selama ini dilakukan. Tradisi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang sudah Allah SWT diberikan, terutama kita bisa berkesempatan agar bisa menjalani ibadah puasa di bulan suci Ramadhan. Grebeg Apem juga menjadi momen bagi warga Jombang agar bisa berkumpul untuk saling memaafkan, dan memperkuat tali silaturahmi. Ini sejalan dengan nilai-nilai kebersamaan yang diajarkan dalam Islam. Sebagai tradisi turun-temurun, Grebeg Apem berperan

penting dalam melestarikan budaya lokal dan nilai luhur yang ada di dalamnya. Seperti Kue apem yang dibagikan dalam tradisi ini memiliki makna simbolis sebagai lambang keberkahan, rezeki, dan kehidupan yang manis. Gunungan apem yang besar melambangkan kelimpahan dan harapan agar segala kebutuhan hidup terpenuhi. Dalam Pelaksanaan Grebeg Apem melibatkan banyak elemen masyarakat, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa.

Langkah-langkah pembuatan apem, yang merupakan kue tradisional, dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memasak, tetapi juga merupakan sebuah kegiatan yang memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Pembuatan apem biasanya dimulai dengan pengumpulan bahan-bahan, yang meliputi tepung beras, gula, dan air. Bahan-bahan ini kemudian dicampur dan diolah menjadi adonan. Proses ini sering dikerjakan di tempat terbuka, misalnya di balai desa dan halaman rumah yang luas, sehingga banyak orang bisa terlibat. Setelah apem selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah pembagian kue kepada masyarakat. Ini merupakan bagian yang paling dinanti-nantikan, karena apem tidak hanya dimaksudkan untuk dinikmati, tetapi juga sebagai simbol berbagi. Kue yang telah dibagikan menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga. Pembagian ini dilakukan secara merata, tanpa membedakan status sosial atau ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tradisi ini, semua orang setara dan berhak menerima berkah yang ada. Kegiatan ini menciptakan suasana yang penuh kehangatan dan keceriaan. Warga yang terlibat dalam pembuatan dan pembagian apem merasakan kebersamaan yang mendalam. Melalui interaksi ini, mereka memperkuat persaudaraan dan pemersatu di antara mereka. Grebeg Apem juga berfungsi sebagai ajang untuk memperkuat identitas budaya. Dengan melibatkan banyak orang, tradisi ini menjadi pengingat akan warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Partisipasi masyarakat merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan tradisi seperti Grebeg Apem. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan komitmen dan kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal, serta menjadi indikator kesehatan sosial dan budaya dalam komunitas. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap pelaksanaan tradisi tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga menegaskan identitas kolektif yang telah ada selama bertahun-tahun. Proses pembuatan apem yang melibatkan banyak orang merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat. Setiap individu memiliki peran penting, mulai dari mengumpulkan bahan hingga memasak. Dengan bekerja sama, masyarakat tidak hanya menciptakan kue, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dari yang lebih tua, menjaga warisan budaya tetap hidup dan relevan. Dalam tradisi Grebeg Apem, setiap anggota masyarakat biasanya mendapatkan tugas tertentu. Pembagian tugas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap individu. Rasa tanggung jawab ini memperkuat rasa memiliki terhadap tradisi. Tugas yang berbeda juga memungkinkan setiap orang untuk menunjukkan kontribusi mereka, menciptakan rasa bangga dan

kebersamaan yang lebih dalam. Selama acara Grebeg Apem, masyarakat berkumpul untuk merayakan hasil kerja keras mereka. Kehadiran warga dalam perayaan ini menunjukkan bahwa tradisi ini adalah milik bersama. Aktivitas yang melibatkan semua orang, seperti doa bersama dan pembagian apem, memperkuat komitmen untuk melestarikan tradisi. Momen berkumpul ini juga menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi antarwarga, menciptakan suasana kebersamaan yang lebih hangat. Aspek sosial dari tradisi Grebeg Apem sangat signifikan. Tradisi ini melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, sehingga memperkuat ikatan antarwarga. Melalui kolaborasi dalam persiapan dan pelaksanaan acara, rasa kebersamaan dan saling menghormati tumbuh. Selain itu, Grebeg Apem juga menjadi momen untuk merayakan keberagaman budaya, yang dapat mengurangi perpecahan dan meningkatkan rasa persatuan di antara warga. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol harapan, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan antarkomunitas. Grebeg Apem memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal, dimana perayaan Grebeg Apem menarik pengunjung dari luar daerah, termasuk wisatawan domestik. Hal ini dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selama acara, pelaku UMKM sering menjual produk mereka, mulai dari makanan tradisional hingga kerajinan tangan. Hal ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi mereka, tetapi juga membantu mempromosikan produk lokal. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar acara, kebutuhan akan tenaga kerja untuk mengelola acara dan mendukung usaha-usaha lokal juga meningkat, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kegiatan seperti Grebeg Apem dapat mendorong investasi dalam infrastruktur lokal, seperti peningkatan jalan, tempat parkir, dan fasilitas publik yang lebih baik untuk mendukung arus pengunjung. Acara ini juga menjadi sarana pemasaran budaya lokal yang dapat menarik perhatian lebih luas, mendorong promosi yang lebih besar untuk produk-produk dan tradisi setempat, yang pada gilirannya meningkatkan nilai ekonomi budaya.

George Herbert Mead mengemukakan teori Interaksionisme Simbolik yang menggambarkan bagaimana makna dan tradisi yang ada. Teori Interaksi Simbolik mengacu pada proses dimana individu atau kelompok dapat mengubah pemahaman mereka sehingga dapat merubah cara mereka berinteraksi dan bertindak. Ketika individu berinteraksi dan bertukar pendapat atau pandangan dengan orang lain, melalui tradisi Grebeg pem mereka dapat memahami dan bertindak terhadap cara perilaku dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Teori interaksi simbolik menekankan pentingnya simbol dan proses interaktif dalam pembentukan makna. Simbol pada tradisi Grebeg Apem mengacu pada proses dimana cara individu dan kelompok mengubah cara mereka memandang terhadap sesuatu sehingga mengarah pada perubahan besar dalam tindakan dan perilaku mereka. Simbol dalam tradisi Grebeg Apem dapat bervariasi sehingga memungkinkan simbol tersebut tidak secara khusus terkait dengan konsep perubahan yang mendalam. Interaksi Simbolik menekankan

kepada individu untuk memberikan makna simbol dan diharapkan dapat merubah suatu perilaku dan tindakan dari individu. Dalam memahami bagaimana masyarakat Jombang memaknai grebeg apem sebagai simbol keberkahan dan kebersamaan dalam tradisi grebeg apem dapat dilihat melalui teori Interaksionisme Simbolik. Teori interaksionisme menitik beratkan kepada makna atau arti simbol-simbol yang diberikan oleh individu atau kelompok. Melalui teori interaksionisme simbolik, tradisi grebeg apem dimaknai sebagai kesyukuran, pembersihan diri, solidaritas sosial dan warisan budaya. Warga Jombang menggunakan kue apem karena dari kata apem diambil dari bahasa Arab yaitu "Afwan" yang artinya maaf sebagai bentuk untuk permohonan maaf atau meminta pengampunan kepada Allah SWT. Simbol-simbol tersebut menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai luhur dan warisan budaya. Teori Interaksionisme Simbolik menyoroti tentang cara masyarakat terlibat dalam proses pemberian simbol-simbol pada tradisi grebeg apem. Teori interaksi simbolik membantu memahami makna yang diberikan dalam tradisi grebeg apem. Masyarakat Jombang harus menghadapi dan melestarikan nilai-nilai lokal dan menyesuaikan diri dengan perubahan global. Teori interaksi simbolik menekankan kepada simbol yang dinyatakan bahwa kue apem bukan hanya sebagai objek fisik namun membawa makna yang terkait dengan makna sosial dan makna spiritual. Kue apem mengandung makna spiritual yang mendalam yang mencerminkan hubungan antara manusia dan tuhan. Teori interaksi simbolik menekankan bahwa masyarakat memberikan makna pada simbol-simbol melalui interaksi sehari-hari sehingga menciptakan pemahaman tentang nilai-nilai kebersamaan dan kehidupan yang terkandung dalam kirab grebeg apem. Tradisi ini bukan sebagai elemen ritual, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menghubungkan masyarakat dengan kearifan lokal. Melalui interaksi dalam upacara atau kirab, simbolisme grebeg apem menjadi cara masyarakat memperkuat koneksi spiritual mereka dengan tradisi dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks grebeg apem, nilai budaya dan spiritual yang terdapat pada kue apem turut membentuk identitas budaya masyarakat Jombang. Melalui tradisi grebeg apem dapat digunakan sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya global dengan mempertahankan nilai tradisional yang telah diwariskan untuk generasi ke generasi.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian dan analisis yang telah kelompok kami lakukan, kesimpulan yang didapat ialah grebeg apem merupakan kegiatan ritual yang menjadi tradisi kebudayaan Jawa yang memadukan budaya Jawa serta pengaruh ajaran agama Islam. Warga Jombang mempercayai adanya tradisi grebeg apem ini, maka mereka mendapat pengampunan dari Allah SWT dan berkesempatan untuk saling memaafkan. Tradisi Grebeg Apem telah menjadi warisan budaya negara Indonesia yang memiliki makna simbolis yang sangat mendalam dan kaya akan nilai keagamaan. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan oleh kelompok kami bahwa gunung apem bukan sekedar tumpukan kue, melainkan representasi, kehidupan, dan rezeki yang melimpah. Setiap dalam acara grebeg apem,



semuanya mulai dari bahan baku hingga proses pembuatannya mengacu pada ajaran agama dan kepercayaan masyarakat. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana untuk memohon berkah, mengungkapkan rasa syukur, serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Jombang. Meskipun mengalami dinamika perkembangan seiring berjalannya zaman teknologi dan globalisasi, tradisi ini harus tetap dijaga agar dapat diwariskan untuk generasi ke generasi. Grebeg Apem telah menjadi bagian dari identitas budaya warga Jombang dengan fungsi sebagai perekat sosial dan wahana untuk melestarikan nilai-nilai luhur. Untuk melestarikan tradisi ini, masyarakat Jombang berupaya bersama dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan akademisi yang dilakukan melalui berbagai cara seperti dokumentasi untuk mengenalkan tradisi ini, melalui pendidikan, dan pengembangan produk turunan. Dengan demikian grebeg apem tidak hanya akan tetap lestari, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*. (2022). <https://doi.org/10.47200/AoSSaGCJ.xxxxxx>
- Affaf, A., Yastuti Madrah, M., & Mujib, A. (n.d.). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 TRADISI GREBEG BESAR DI MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK (Studi Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern)*.
- Diajukan, S., Memenuhi, U., Gelar, P., Agama, S., Ag, ( S, & Rahmatullah, B. (n.d.). *Tradisi Grebeg Sudiro Sebagai Sarana Memperkuat Toleransi Umat Beragama di Kota Solo*.
- Kami Redaksi Kontak Kami, T., Apem, G., Khas Masyarakat Jombang Menyambut Ramadan Grebek Apem, T., & Khas Masyarakat Jombang Menyambut Ramadan Zainul Arifin Zainul Arifin Zainul Arifin Zainul Arifin, T. (2023). *Artikel Terkait Home / Lifestyle / Detail Berita*.
- Rofiq, A. (n.d.). *Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia.
- Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi, P., & Memperoleh Gelar Sarjana Sosial, G. (n.d.). *MAKNA SIMBOLIK DALAM KIRAB 1000 APEM DAN LEMPER PADA TRADISI SAPARAN DI GONDOLAYU LOR, COKRODININGRAT, YOGYAKARTA SKRIPSI Diajukan kepada*.
- Suhendro, A., Yoyok, T., & Subroto, W. (n.d.). *RUANG BUDAYA DALAM TRADISI SEBARAN APEM YA QOWIYYU DESA JATINOM, KLATEN Cultural Space in the Tradition of Apem Ya Qowiyyu Distribution, Jatinom Village, Klaten*.